

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Deskripsi Data

#### 4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Uraian ini memberikan gambaran subyek penelitian, dimana penelitian ini menjelaskan gambaran karakteristik responden sebagai subyek penelitian. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Auditor yang aktif bekerja di perwakilan BPKP Provinsi Lampung. Pengambilan responden sebagai sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random sampling* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Jumlah kuesioner yang disebar oleh penulis 60 kuesioner dan jumlah yang kembali sebanyak 34 kuesioner. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 7 Januari sampai dengan 30 Januari 2019.

**Tabel 4.1 Tingkat Pengembalian Kuesioner**

No	Keterangan	Jumlah Kuesioner
1	kuesioner yang dikirim	60
2	kuesioner yang kembali	34
3	kuesioner yang tidak bisa kembali	26
4	kuesioner yang tidak bisa digunakan	0
5	kuesioner yang bisa diolah	34
6	persentase kuesioner yang bisa diolah	56,67 %

Sumber data BPKP Bandarlampung, 2019

Berkas kuisisioner diserahkan pada bagian kepegawaian, dimana berkas kuisisioner yang diberikan kepihak BPKP sebanyak 60 kuisisioner, dan hasil kuisisioner yang diisikan responden hanya sebanyak 34 kuisisioner menurut staf kepegawaian Ibu

Rosinta. Dari pengumpulan data yang dilakukan, dapat diketahui persentase jenis kelamin, umur, pendidikan terakhir, dan masa kerja responden sebagai berikut :

❖ **Deskripsi responden berdasarkan jenis kelamin**

**Tabel 4.2 Distribusi karakteristik berdasarkan jenis kelamin**

NO	JENIS KELAMIN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
1	LAKI-LAKI	21	62%
2	PEREMPUAN	13	38%
JUMLAH		34	100%

Sumber: Data primer yang di olah

Responden dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki – laki yaitu sejumlah 21 responden (62%), dan perempuan sejumlah 13 responden (38%).

❖ **Deskripsi responden berdasarkan umur**

**Tabel 4.3 Distribusi karakteristik berdasarkan umur**

NO	UMUR	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
1	< 25 Tahun	0	0%
2	25 - 35 Tahun	18	52,94117647%
3	36 - 45 Tahun	8	23,52941176%
4	> 45 tahun	8	23,52941176%
JUMLAH		34	100%

Sumber: Data primer yang di olah

Responden berdasarkan umur sebagian besar 25 – 35 tahun sejumlah 18 responden (53%), diikuti dengan responden berusia 36 – 45 tahun sejumlah 8 responden (23%), dan responden berumur >45 tahun sejumlah 8 responden (24%).

❖ **Deskripsi responden berdasarkan pendidikan**

**Tabel 4.4 Distribusi karakteristik berdasarkan pendidikan**

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
1	D3	10	29%
2	S1	20	59%
3	S2	4	12%
4	S3	0	0%
JUMLAH		34	100%

Sumber: Data primer yang di olah

Dapat dilihat bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah S1 yaitu sejumlah 20 responden (59%), responden dengan pendidikan D3 sejumlah 10 responden (29%), dan responden dengan pendidikan S2 sejumlah 4 responden (12%).

❖ **Deskripsi responden berdasarkan lama kerja**

**Tabel 4.5 Distribusi karakteristik berdasarkan lama kerja**

NO	LAMA KERJA	JUMLAH RESPONDEN	PERSENTASE
1	0 -5 Tahun	5	14,70588235%
2	6- 10 tahun	13	38,23529412%
3	11- 15 Tahun	5	14,70588235%
4	> 15 Tahun	11	32,35294118%
JUMLAH		34	100%

Sumber: Data primer yang di olah

Sebagian besar responden dalam penelitian ini adalah dengan lama kerja 6-10 tahun yaitu sejumlah 13 responden (38%), responden dengan lama kerja >15 tahun sejumlah 11 responden (32%), diikuti responden lama kerja 11-15 tahun

sejumlah 5 responden (15%), dan responden lama kerja 0-5 tahun yaitu sejumlah 5 responden (15%).

#### 4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit di kantor Perwakilan BPKP Provinsi Lampung.

### 4.2 Hasil Analisis Data

#### 4.2.1 Uji Validitas

Dengan pedoman apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka butir item valid, dan apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir item tidak valid. Berdasarkan uji validitas dengan bantuan program komputer SPSS versi 25.0 diperoleh rangkuman hasil perhitungan uji validitas dengan menggunakan data yang diperoleh tercantum pada tabel berikut.

**Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas**

Tabel Variabel	R hitung	R tabel	Keterangan
X.1	0.694	0.287	VALID
X.2	0.786	0.287	VALID
X.3	0.885	0.287	VALID
X.4	0.682	0.287	VALID
X.5	0.817	0.287	VALID

Sumber: Data primer yang di olah

Hasil Pengujian validitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai R hitung variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 lebih besar dibandingkan dengan R tabel sehingga data yang diperoleh adalah valid karena memenuhi pedoman uji validasi jika pada taraf  $r_{hitung} > r_{tabel}$  signifikansi 5%, maka butir item valid.

#### 4.2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178), “Instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data

yang dipercaya”. Uji reabilitas instrumen digunakan rumus *Alpha Cronbach* atau Rumus Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2 t} \right)$$

Keterangan

- $r_{11}$  : Reliabilitas instrument  
 $k$  : Banyaknya butir tanya  
 $\sum \sigma_b^2$  : Jumlah varian butir  
 $\sigma^2 t$  : Varians total

(Suharsimi Arikunto, 2006: 196).

Selanjutnya harga r dikonsultasikan dengan interpretasi nilai r menggunakan pedoman Suharsimi Arikunto (2006: 276) sebagai berikut:

- ❖ Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi
- ❖ Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi
- ❖ Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup
- ❖ Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah
- ❖ Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah

Instrumen dapat dikatakan reliabel jika koefisien Alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,600. Berdasarkan uji reliabilitas instrumen yang telah dilakukan dengan bantuan Komputer SPSS 25.0, dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.7 Tabel hasil Uji Reliabelitas**

Variabel	Koefisien Alpha	Kriteria	keterangan	Interpretasi
Profesionalisme	0.906	0,6	Reliabel	Tinggi
Kompetensi	0.883	0,6	Reliabel	Tinggi
Independensi	0.868	0,6	Reliabel	Tinggi
Objektivitas	0.896	0,6	Reliabel	Tinggi
Sensitivitas Etika	0.877	0,6	Reliabel	Tinggi

Sumber: Data primer yang di olah

Hasil Pengujian Reliabelitas dalam penelitian ini menunjukkan nilai koefisien Alpha variabel X1, X2, X3, X4 dan X5 lebih besar dari 0,6 sehingga data yang diperoleh menunjukkan reliabel yang sangat tinggi.

#### 4.2.3 Uji Asumsi Klasik

##### A. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian memiliki sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas ini menggunakan teknik *Kolmogorov-Smirnov*. Jika variabel residual tidak terdistribusi normal, maka uji statistik t dan F menjadi tidak valid. Data dikatakan normal apabila nilai signifikansi  $> 0,05$ .

Berikut ini hasil penghitungan *Kolmogorov-Smirnov* dengan SPSS:

**Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.90580792
Most Extreme Differences	Absolute	.112
	Positive	.084
	Negative	-.112
Test Statistic		.112
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer yang di olah

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui nilai signifikansinya sebesar 0,200. Angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga data dikatakan normal dan dapat digunakan untuk uji selanjutnya.

##### B. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan pengujian untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas dengan menyelidiki besarnya inter kolerasi antar variabel

bebasnya. Ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari besarnya *Tolerance Value* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Jika nilai *Tolerance Value*  $\geq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\leq 10$ . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Perhitungan		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	VIF	
Profesionalisme (X1)	0,198	5,08	Tidak terjadi multikolinieritas
Kompetensi (X2)	0,239	4,19	Tidak terjadi multikolinieritas
Independensi (X3)	0,116	8,61	Tidak terjadi multikolinieritas
Objektivitas (X4)	0,423	2,36	Tidak terjadi multikolinieritas
Sensitivitas Etika (X5)	0,126	7,95	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data primer yang diolah

Tabel di atas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai *Tolerance*  $\geq 0,10$  dan nilai VIF  $\leq 10$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas artinya tidak ada hubungan antar variabel bebas yang diteliti dalam penelitian ini.

### C. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan pengujian untuk menguji apakah dalam regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Salah satu uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas adalah Uji Spearman menggunakan program *SPSS 25 for Windows*. Hasil perhitungan dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4.10 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig	Keterangan
Profesionalisme (X1)	0,073	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Kompetensi (X2)	0,257	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Independensi (X3)	0,122	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Objektivitas (X4)	0,372	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sensitivitas Etika (X5)	0,453	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data primer yang diolah

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas mempunyai nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

#### **D. Uji Autokorelasi**

Menurut Ghozali (2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Uji Autokorelasi ini menggunakan metode Durbin-Watson test. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat sebagai berikut:

1. Nilai D-W dibawah -2 berarti diindikasikan ada autokorelasi positif.
2. Nilai D-W diantara -2 sampai 2 berarti diindikasikan tidak ada autokorelasi.
3. Nilai D-W diatas 2 berarti diindikasikan ada autokorelasi negatif.

**Tabel 4.11 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.709	.164	.753	17.113	5	28	.000	1.699

a. Predictors: (Constant), X1 X2, X3, X4, X5

b. Dependent Variable: variabel

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2019

Hasil pengujian menunjukkan nilai D-W sebesar 1,699 sehingga nilai Durbin-Watson ini berada diantara -2 dan +2 yang artinya tidak terjadinya autokorelasi.

### 4.3 Hasil Pengujian Hipotesis

#### 4.3.1 Analisis Regresi

Tujuan menggunakan analisis regresi moderasi adalah untuk menguji seberapa besar pengaruh profesionalisme, kompetensi, independensi, objektivitas, dan sensitivitas etika profesi terhadap kualitas hasil audit. Hasil analisis regresi moderasi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.12 Hasil Uji Regresi  
Coefficients<sup>a</sup>**

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2019

$$Y = \alpha_1 X_1 + \alpha_2 X_2 + \alpha_3 X_3 + \alpha_4 X_4 + \alpha_5 X_5 + K$$

$$Y = 1,099 - 0,212 X_1 + 0,135 X_2 + 0,518 X_3 + 0,103 X_4 + 0,180 X_5 + K$$

Dari persamaan regresi diatas maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Konstanta = 1,099 artinya jika nilai koefisien variabel Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensivitas Etika Profesi tidak mengalami perubahan atau tetap maka kualitas hasil audit mengalami

<i>Model</i>		<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	<i>T</i>	<i>Sig.</i>
		<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>Beta</i>		
	(Constant)	1.099	.351		3.135	.004
	X1	.212	.114	.393	1.862	.032
	X2	.135	.116	.222	1.157	.027
	X3	.518	.214	.667	2.423	.022
	X4	.103	.113	.131	.906	.037
	X5	.180	.236	.201	.761	.043

kenaikan sebesar 1,099.

2. Hasil uji regresi menunjukkan koefisien variabel kualitas hasil (Y) audit memiliki nilai parameter positif dan juga memiliki nilai yang signifikan sebesar 0,004. Sebuah variabel dikatakan mempengaruhi suatu variabel lain karena memiliki koefisien negatif dan memiliki pengaruh terhadap variabel lain jika memiliki signifikan dibawah 0,05, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa koefisien variabel kualitas hasil audit berpengaruh terhadap koefisien variabel Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensivitas Etika Profesi pada auditor BPKP Bandarlampung;
3. Hasil uji regresi menunjukkan jika variabel X1 dianggap nol, maka nilai koefisien variabel Kualitas Hasil Audit sebesar 1,099 satuan. Koefisien regresi X1 sebesar 0,212 menunjukkan setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai kualitas hasil audit sebesar 0,212 satuan. Hasil uji

regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,04 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa koefisien variabel Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap koefisien variabel Kualitas Hasil Audit.

4. Hasil uji regresi menunjukkan jika variabel X2 dianggap nol, maka nilai variabel nilai koefisien variabel Kualitas Hasil Audit sebesar 1,099 satuan. Koefisien regresi X2 sebesar 0,135 menunjukkan setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai Kualitas Hasil Audit sebesar 0,135 satuan. Hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi 0,027 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa koefisien variabel Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.
5. Hasil uji regresi menunjukkan jika variabel X3 dianggap nol, maka nilai koefisien variabel Kualitas Hasil Audit sebesar 1,099 satuan. Koefisien regresi X3 sebesar 0,518 menunjukkan setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai koefisien variabel Kualitas Hasil Audit sebesar 0,518 satuan. Hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi 0,022 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.
6. Hasil uji regresi menunjukkan jika variabel X4 dianggap nol, maka nilai koefisien variabel Kualitas Hasil Audit sebesar 1,099 satuan. Koefisien regresi X4 sebesar 0,103 menunjukkan setiap kenaikan sebesar 1 satuan akan menaikkan nilai koefisien variabel Kualitas Hasil Audit sebesar 0,103 satuan. Hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi 0,037 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.
7. Hasil uji regresi menunjukkan jika variabel X5 dianggap nol, maka nilai koefisien variabel Kualitas Hasil Audit sebesar 1,099 satuan. Koefisien regresi X5 sebesar 0,180 menunjukkan setiap kenaikan sebesar

1 satuan akan menaikkan nilai Kualitas Hasil Audit sebesar 0,180 satuan. Hasil uji regresi diperoleh nilai signifikansi 0,043 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.

#### 4.3.2 Uji F

Pengujian data statistik dengan Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh kita menggunakan taraf signifikan (0,05), jika nilai profitabilitasnya  $<0,05$  maka akan dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika signifikannya  $>0,05$  maka tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

**Tabel 4.13 Hasil Uji F**  
ANOVA<sup>a</sup>

<i>Model</i>	<i>Sum of Squares</i>	<i>Df</i>	<i>Mean Square</i>	<i>F</i>	<i>Sig.</i>
Regression	2.305	5	.461	17.113	.0001
Residual	.754	28	.027		
Total	3.059	33			

a. Dependent Variable: variabel Y

b. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5

Hasil pengujian Uji F diperoleh nilai Sig sebesar 0,0001 menunjukkan nilai taraf signifikansinya  $< 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

#### 4.3.3 Uji T

Pengujian data statistik dengan metode Uji T dilakukan untuk mengetahui masing-masing variabel Secara parsial pengaruh variabel tersebut terhadap kualitas hasil audit ditunjukkan pada tabel berikut :

**Tabel 4.14 Hasil Uji T**

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2019

1. Pengujian dengan Uji T diperoleh dapat nilai t hitung konstanta variabel Y sebesar 3,351 dengan nilai signifikan sebesar 0.004 yang lebih kecil dari 0.05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan hubungan

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.099	.351		3.135	.004
X1	.212	.114	.393	1.862	.032
X2	.135	.116	.222	1.157	.027
X3	.518	.214	.667	2.423	.022
X4	.103	.113	.131	.906	.037
X5	.180	.236	.201	.761	.043

yang signifikan antara variabel Kualitas Hasil Audit dengan variabel Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensivitas Etika Profesi. Sehingga hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi variabel Kualitas Hasil Audit maka akan semakin tinggi pula variabel Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensivitas Etika Profesi.

2. Pengujian dengan Uji T diperoleh Nilai t hitung sebesar 1,862 lebih besar dari t tabel sebesar 0,682 mengindikasikan bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,04 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa variabel Profesionalisme berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.
3. Pengujian dengan Uji T diperoleh nilai t hitung sebesar 1,157 lebih besar dari t tabel sebesar 0,682 mengindikasikan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,027 yang berarti lebih kecil dari nilai

0,05 yang menyatakan bahwa variabel Kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.

4. Pengujian dengan Uji T diperoleh nilai t hitung sebesar 2,423 lebih besar dari t tabel sebesar 0,682 mengindikasikan bahwa variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,022 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.
5. Pengujian dengan Uji T diperoleh nilai t hitung sebesar 0,906 lebih besar dari t tabel sebesar 0,682 mengindikasikan bahwa variabel Objektivitas berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,037 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.
6. Pengujian dengan Uji T diperoleh nilai t hitung sebesar 0,761 lebih besar dari t tabel sebesar 0,682 mengindikasikan bahwa variabel Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Hasil Audit. Hal ini didukung oleh nilai signifikansi 0,043 yang berarti lebih kecil dari nilai 0,05 yang menyatakan bahwa variabel Independensi berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kualitas Hasil Audit.

#### 4.3.4 Uji Determinasi ( $R^2$ )

Pengujian data statistik dengan menggunakan analisis koefisien determinasi dilakukan untuk melihat seberapa besar persentase pengaruh variabel partisipasi anggaran terhadap kinerja manajerial. Peneliti melakukan pengujian koefisien determinasi atau  $R^2$ . Untuk mengetahui besarnya koefisien korelasi dan determinasi pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.15 Hasil Uji Determinasi ( $R^2$ )**

**Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R</i>	<i>Std. Error of</i>	<i>Change Statistics</i>

			<i>Square</i>	<i>the Estimate</i>	<i>R</i>	<i>Square</i>	<i>F</i>			<i>Sig.</i>	<i>F</i>	<i>Durbin</i>
					<i>Square</i>	<i>Change</i>	<i>Change</i>	<i>df1</i>	<i>df2</i>	<i>Change</i>		<i>Watson</i>
1	.868 <sup>a</sup>	.753	.709	.16411768848 4233	.753	17.113	5	28	.000		1.699	

a. Predictors: (Constant), X1, X2, X3, X4, X5

b. Dependent Variable: variabel Y

Sumber data : Olah data SPSS V.25, 2019

Hasil pengujian Uji Determinasi ( $R^2$ ) diperoleh nilai R adalah 0.868. Hasil ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi, angka ini termasuk kedalam kategori korelasi yang tinggi atau saling berpengaruh karena mendekati interval 1. Sehingga variabel Kualitas Hasil Audit memiliki hubungan yang erat dan signifikan terhadap variabel Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensivitas Etika Profesi. Pada hasil pengujian juga diperoleh nilai R Square sebesar 0,753 yang dapat diartikan 75,3 % variabel Kualitas Hasil Audit berpengaruh nyata terhadap variabel Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensivitas Etika Profesi. Sedangkan sisanya 24,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

#### 4.4 Hasil Pembahasan

Hasil pembahasan ini akan menganalisis hubungan Profesionalisme, Kompetensi, Independensi, Objektivitas, dan Sensitivitas Etika Profesi ( Variabel X1, X2, X3, X4, dan X5) terhadap Kualitas hasil audit (variabel Y) pada Auditor BPKP Bandarlampung.

##### 4.4.1 Hubungan Profesionalisme terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh adanya hubungan Profesionalisme dengan kualitas hasil audit yang saling berpengaruh secara positif dan signifikan. Hasil penelitian ini juga didukung oleh pendapat (Wahyuni *et al*, 2013) yang menyatakan Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa jika tingkat profesionalisme seorang auditor tinggi maka kualitas audit pun tercapai.

##### 4.4.2 Hubungan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Audit

Berdasarkan hasil pengujian, Kompetensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Kompetensi Auditor. Hal ini didukung (Wahyuni, 2013) yang berpendapat bahwa kompetensi yang dimiliki seorang auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit sehingga hasil audit semakin berkualitas. Hal ini juga didukung pendapat (Arens, 2012) yang menyimpulkan bahwa Kualitas hasil audit yang dihasilkan dianggap tidak baik apabila auditor yang melakukan pemeriksaan tidak memiliki kualifikasi dan kompetensi untuk memahami kriteria bentuk kesalahan selama pemeriksaan yang nantinya akan ditarik kesimpulan dari bukti-bukti yang dikumpulkan.

#### **4.4.3 Hubungan Independensi terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian, Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Independensi Auditor. Hal ini sesuai dengan pendapat Mulyadi (2008) mendefinisikan independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain, tidak tergantung pada orang lain. Independen juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Hal ini juga didukung pendapat (Wahyuni, 2013) yang menyatakan semakin baik independensi yang dimiliki seorang auditor maka akan meningkatkan hasil kualitas audit kearah yang positif dan berkualitas. Sedangkan Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (2007) mendefinisikan independensi secara umum berarti wujud sikap objektif dan tidak bias dalam pengambilan putusan.

#### **4.4.4 Hubungan Objektivitas terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian, Objektivitas Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa

terdapat pengaruh positif yang signifikan Objektivitas Auditor. Hal ini sesuai dengan pendapat Ayuningtyas (2012) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman kerja, Independensi, Objektivitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Audit (Studi Kasus Pada Auditor Inspektorat Kota/Kabupaten di Jawa Tengah)”. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Objektivitas berpengaruh positif terhadap kualitas hasil audit. Menurut Simamora (2007:47) setiap auditor dituntut agar bersikap objektif terhadap klien, tidak mudah terbentur akan konflik kepentingan, dengan bersikap objektif berarti seorang auditor telah memenuhi tanggungjawab dari profesinya, disisi lain hasil audit yang diinginkan juga akan sulit tercapai selama auditor tersebut masih terbentur dengan kepentingan tertentu terhadap klien atau tidak bersikap objektif dalam melakukan pemeriksaan. Hal ini juga didukung pendapat (Wahyuni, 2013) bahwa Objektivitas memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit dikarenakan hasil audit yang diperoleh tidak dipengaruhi oleh pihak lain.

#### **4.4.5 Hubungan Sensitivitas Etika Profesi terhadap Kualitas Hasil Audit**

Berdasarkan hasil pengujian, Sensitivitas Etika Profesi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan Sensitivitas Etika Profesi Auditor. Hal ini sesuai dengan pendapat (Wahyuni, 2013) yang menyimpulkan bahwa Sensitivitas Etika Profesi berpengaruh positif terhadap Kualitas Hasil Audit. Auditor dalam menjalankan profesi akuntansinya harus lebih sensitif dalam memahami masalah etika profesi, mampu melaksanakan standar etika dan mendukung tujuan dari norma profesionalnya yang merupakan salah satu aspek komitmen profesinya, dengan begitu kualitas hasil audit akan lebih terjaga, karena tingkat sensitivitas dari seorang auditor akan mempengaruhi bagaimana auditor tersebut membuat keputusan dan mengambil kesimpulan